

TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI SURABAYA TENTANG SOSIALISASI POSYANDU LANSIA

Herlina Sukmawati
Ilmu Komunikasi FISIP-UPNV Jatim

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Ibu Rumah Tangga di Surabaya tentang sosialisasi posyandu Lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendiskripsikan atau memaparkan data-data secara sistematis terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal yang terkait dengan sosialisasi posyandu lansia. Populasi penelitian adalah para lansia yang berusia diatas 45 Tahun. berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19, bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan kemampuannya agar tetap produktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumenter. Analisis data dengan langkah-langkah melalui memeriksa, memberi kode, mengolah/tabulating kemudian mendeskripsikan data. Hasil penelitian dapat kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang sosialisasi posyandu lansia di Surabaya adalah tinggi. Dimana informasi yang disampaikan pada sosialisasi posyandu lansia tersebut dapat membuka jendela pengetahuan tentang posyandu lansia, sehingga dapat dikatakan bahwa teori S-O-R dapat memberikan efek berupa respon yang positif dari para lansia.

PENDAHULUAN

Informasi menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Informasi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Masyarakat diharapkan mengetahui segala informasi yang sedang berkembang saat ini, agar tidak tertinggal. Pesan informasi yang disampaikan tidak terlepas dari proses komunikasi. Dalam proses tersebut, memerlukan adanya media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Pemilihan media yang tepat dapat menentukan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga, pesan yang disampaikan tersebut menimbulkan efek yang baik dan sesuai dengan harapan.

Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin “communis” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (to communicate), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan (Sowandi, 1986:13). Komunikasi juga dapat dilihat dari keterlibatan dua person yang sedang melakukan aktivitas komunikasi. Dalam komunikasi tersebut keterlibatan yang cukup jelas adalah keterlibatan dalam hal informasi. Keterlibatan ini dipahami oleh Siregar (1985:7) sebagai keterlibatan seseorang terhadap informasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media sehingga yang menimbulkan efek. Melalui proses komunikasi, sebuah informasi dapat disebarluaskan. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pesan (informasi) yang disampaikan atau disebarluaskan pada khalayak dapat dipahami.

Definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Moor (1993:78) yaitu komunikasi adalah penyampaian pengertian antar individu. Dikatakan semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan,

pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerimaan tersebut.

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap proses komunikasi, yaitu : sumber informasi (receiver), saluran (media), penerima informasi (audience). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi untuk disebarluaskan pada masyarakat. Saluran / media yang digunakan dalam kegiatan penyebaran informasi oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang disebarluaskan kepada masyarakat luas. Selain tiga unsur diatas, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas pemaknaan informasi yang dilakukan oleh khalayak yang menerima informasi dari sumber informasi. Pemaknaan informasi bersifat subyektif dan kontekstual. Subyektif, artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan audience) memiliki kapasitas memaknai sumber informasi yang disebarluaskan atau diterima. Sedangkan kontekstual adalah pemaknaan yang berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat keberadaan informasi dan kedua belah pihak tersebut. (Bungin, 2006: 57-58) Ada juga yang memahami komunikasi dari definisi penciptaan pesan bersama dari sumber kepada penerima. Maksudnya antara penyampaian pesan dan penerima pesan sama-sama yaitu :.

1. Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan didefinisikan sebagai “modifikasi perilaku manusia serta faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan perilaku secara langsung maupun tidak langsung mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit atau melindungi individu-individu terhadap bahaya. (Elder dkk dalam Judith, 1993:25).

Komunikasi kesehatan yang efektif merupakan suatu kombinasi antara seni dan ilmu. Komunikator kesehatan sepakat bahwa proses komunikasi harus merupakan kegiatan mendengar dan bekerja secara bergantian (penelitian dan tindakan). Komunikator masuk kedalam sebuah dialog bersama komunitas melalui penggunaan penelitian sistematis bersama wakil-wakil audiens sasaran secara terus-menerus (Elder dkk dalam Judith, 1993:18).

2. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah paling penting dalam membangun hubungan antara manusia yang baik. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk verbal, dengan bahasa, bisa juga non verbal, dengan isyarat-isyarat dan bahasa tubuh. Kalau komunikasi tidak efektif, maka akan terjadi salah paham, mungkin sampai pertengkaran atau bahkan peperangan antar negara (Maramis, 2007:225).

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan antar perorangan, baik secara langsung (tanpa medium) ataupun secara tidak langsung (melalui medium). Teori-teori antar pribadi umumnya memfokuskan pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (relationship), percakapan, interaksi, dan karakteristik komunikator. (Bungin, 2006:252). Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Komunikasi interpersonal dapat dijadikan sebagai wahana untuk saling belajar dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kepribadian (Hardjana, 2007:90).

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik (Public Communication) adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikannya yang berjumlah besar yang tidak bisa dikenali satu persatu (Mulyana, 2002:74). Dalam komunikasi publik, biasanya berlangsung secara formal. Sosialisasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyebaran informasi oleh lembaga tertentu kepada masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan melalui media. Sosialisasi merupakan proses yang amat besar signifikannya bagi kelangsungan keadaan tertib masyarakat. Sosialisasi adalah suatu proses yang diikuti secara aktif oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasi. Aktivitas pihak yang mensosialisasi disebut aktivitas melaksanakan sosialisasi, sedangkan aktivitas pihak yang disosialisasi disebut aktivitas internalisasi (Narwoko-Suyanto, 2006: 75-76).

Aktivitas internalisasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pihak disosialisasi. Dalam proses ini, pihak yang disosialisasi tidak hanya bersikap pasif melainkan turut beraktivitas juga selama proses ini berjalan. Pertama, pihak tersebut aktif dalam menginterpretasi pesan yang disampaikan padanya. Selanjutnya, hasil interpretasi akan diorganisir ke dalam ingatan, perasaan dan batinnya. (Narwoko-Suyanto, 2006: 81).

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19, bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakan adalah mendorong pembentukan dan pemberdayaan usia lanjut seperti Kelompok Usia Lanjut. Adapun tujuan kegiatan para lansia untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut melalui Kelompok Lansia yang mandiri. Lebih dari itu untuk meningkatkan kemudahan Usia Lanjut dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, meningkatnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan usia lanjut, khususnya aspek peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan aspek pengobatan dan pemulihan serta meningkatnya kualitas pelaksanaan pelayanan bagi lanjut usia.

(http://bintangtenggara.multiply.com/photos/album/81/posyandu_lansia).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pihak Dinas Kesehatan Surabaya mengadakan kegiatan sosialisasi yang lebih menitikberatkan kepada para lansia agar lebih mengerti dan mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima terhadap usia lanjut di Posyandu Lansia, mekanisme pelaksanaan kegiatan yang sebaiknya digunakan terdiri atas 5 tahap: Tahap pertama, pendaftaran anggota sebelum pelaksanaan pelayanan. Tahap kedua, pencatatan kegiatan sehari-hari dilakukan usila serta penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Tahap ketiga, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan status mental. Tahap keempat, pemeriksaan air seni dan kadar darah. Tahap kelima, pemberian penyuluhan dan konseling bantuan untuk kelompok usila kebugaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan sosialisasi posyandu lansia secara berkala diadakan setiap tiga bulan sekali di setiap kelurahan yang ada di Surabaya. Dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kurangnya tingkat pengetahuan para lansia terhadap kartu KMS, layanan-layanan yang ada pada posyandu lansia, serta pemberian makanan tambahan, sehingga masih banyak

para lansia yang membutuhkan layanan posyandu lansia ini. Dan kenyataannya sosialisasi dianggap masih belum merata diketahui oleh masyarakat. Hal tersebut terkait dengan program yang telah dibuat dalam sosialisasi.

Kegiatan Posyandu Lansia

Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan di desa-desa kecil yang tidak terjangkau oleh atau Posyandu dimulai terutama untuk melayani balita (timbang berat badan) dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia), dan lahir melalui suatu Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI, Menteri Kesehatan RI, Kepala (BKKBN) dan Ketua Tim Penggerak (TP) (PKK) .

http://gebyarposyandu27.com.nsgemari.co./index.php?option=com_content

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19, bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena ini berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut. Diantaranya dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk penduduk usia lanjut. (http://bintangtenggara.multiply.com/photos/album/81/posyandu_lansia).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pihak Dinas Kesehatan Surabaya mengadakan kegiatan sosialisasi yang lebih menitikberatkan kepada lansia agar lebih mengerti dan mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Teori S-O-R

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Teori S-O-R (Stimuli-Organism-Respons). Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism- Respons. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi (McQuail, 2000:234). Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu (Sendjaja, 1999:71).

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan, mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Apabila diterima individu maka akan berhubungan dengan respon yaitu terjadi penambahan pengetahuan. Proses berikutnya komunikasi mengerti. Komunikan inilah yang akan melanjutkan proses berikutnya setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah perilaku (Effendy, 2000 : 254)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Ibu Rumah Tangga di Surabaya tentang sosialisasi posyandu Lansia Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendiskripsikan atau memaparkan data-data secara sistematis terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal yang terkait dengan sosialisasi posyandu lansia. Populasi penelitian adalah para lansia yang berusia diatas 45 Tahun. berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19, bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan

meningkatkan kesehatannya dan kemampuannya agar tetap produktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumenter. Analisis data dengan langkah-langkah melalui memeriksa, memberi kode, mengolah/tabulating kemudian mendeskripsikan data.,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah sebagai tempat atau wadah kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif. Berikut ini adalah pengetahuan responden tentang pengertian posyandu Lansia :

Tabel 1: Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Posyandu Lansia

Pengetahuan	F	%
Tahu	91	91
Tidak Tahu	9	9
Total	100	100 %

Sumber : data diolah

Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa 91 responden atau 91 % mengetahui tentang program Posyandu lansia ini. Beberapa responden menyatakan bahwa posyandu lansia adalah program yang sangat bagus bagi para lansia untuk menjaga kesehatan yang rentan dengan penyakit. Dengan adanya program posyandu lansia para lansia dapat lebih mudah memeriksakan kesehatannya di kelurahan yang dekat rumah pada posyandu lansia dilaksanakan tanpa melakukan perjalanan jauh ke Rumah Sakit.

2. Pengetahuan Tentang Waktu Pelaksanaan Program Posyandu Lansia

Waktu pelaksanaan posyandu lansia yang ditetapkan oleh pemerintah adalah tiga bulan sekali di setiap kelurahan masing-masing, kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal.. Berikut ini adalah pengetahuan responden tentang waktu pelaksanaan posyandu lansia :

Tabel 2: Pengetahuan Responden Tentang Waktu Pelaksanaan Posyandu Lansia

Pengetahuan	F	%
Tahu	68	68
Tidak Tahu	32	32
Total	100	100 %

Sumber : data diolah

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa 68 orang dari 100 responden atau 68 % mengetahui tentang waktu pelaksanaan posyandu lansia. Responden mengatakan bahwa pelaksanaan posyandu lansia yang dicanangkan oleh Pemerintah adalah 3 bulan sekali di masing-masing kelurahan di Surabaya. Para lansia tersebut mengetahui dari para kader posyandu lansia yang memberi tahu pada saat sosialisasi posyandu lansia tersebut. Responden yang tidak mengetahui sebanyak 32 orang atau 32 %. Responden

tersebut mengakui bahwa tidak ingat tentang waktu posyandu lansia diadakan yang dikarenakan faktor usia yang memiliki penyakit lupa.

3. Pengetahuan Tentang Manfaat Dari Program Posyandu Lansia

Manfaat dari program posyandu lansia ini adalah untuk menjaga kesehatan manusia usia lanjut agar diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya sehingga tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena ini berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut. Diantaranya dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk penduduk usia lanjut. Berikut ini adalah pengetahuan responden tentang manfaat dari posyandu lansia :

Tabel 3: Pengetahuan Responden Mengenai Manfaat Posyandu Lansia

Pengetahuan	F	%
Tahu	87	87
Tidak Tahu	13	13
Total	100	100 %

Sumber : data diolah

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa 87 orang dari 100 responden atau 87 % mengetahui tentang manfaat dari kegiatan posyandu lansia yang telah disosialisasikan oleh Pemerintah Surabaya. Para lansia mengatakan bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diterima oleh para lansia dengan diadakannya posyandu lansia tersebut. Di posyandu lansia tersebut para lansia dapat dengan mudah memeriksakan kesehatan secara rutin setiap diadakannya posyandu lansia di masing- masing kelurahan beliau. Dan di Posyandu Lansia ini para lansia tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal untuk mengetahui kondisi kesehatan badannya, dikarenakan posyandu lansia ini gratis tanpa dipungut biaya apapun. Sehingga para lansia dapat menerima manfaat yang cukup banyak, selain manfaat untuk kesehatan badannya, juga manfaat untuk meminimalisasikan biaya untuk berobat. Sedangkan responden yang tidak mengetahui manfaat serta kegunaan posyandu lansia hanya 13 orang atau 13 % saja. Mereka mengaku bahwa posyandu lansia ini hanyalah tempat berkumpul-kumpul saja antara lansia dengan teman- temannya.

4. Pengetahuan Tentang Layanan-Layanan yang Diberikan

Layanan- layanan yang diberikan pada saat posyandu lansia ini sangatlah beragam, diantaranya yaitu : pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil dan sebagainya., pemeriksaan status mental berhubungan dengan mental emosional dengan menggunakan pedoman metode 2 (dua) menit, pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan dicatat pada grafik indeks masa tubuh (IMT), pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter dan stetoskop serta penghitungan denyut nadi selama satu menit, pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (diabetes mellitus) , pemeriksaan adanya zat putih telur (protein) dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal, penyuluhan kesehatan dll.

**Tabel 4: Pengetahuan Responden Mengenai Layanan- Layanan
Posyandu Lansia Di Surabaya**

Pengetahuan	F	%
Tahu	86	86
Tidak Tahu	14	14
Total	100	100 %

Sumber : data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa 86 % responden yang terdiri dari 100 responden mengatakan bahwa mereka tahu layanan-layanan apa sajakah yang ada di posyandu lansia di masing-masing kelurahannya, yaitu meliputi: pengukuran tensi darah, timbang berat badan, konsultasi dengan dokter tentang penyakit yang diderita para lansia. Tidak hanya layanan itu saja yang ada di posyandu lansia, tetapi kesehatan sehari-hari juga dicatat oleh para kader posyandu lansia yang harus dijaga oleh para lansia setiap harinya.

5. Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Pemberian Makanan Tambahan Bagi Keluarga Khususnya Lansia

Manfaat pemberian makanan tambahan bagi para lansia tersebut sangatlah penting. Dikarenakan di usia yang sudah lanjut tidak semua para lansia dapat menerima makanan untuk dimakan. Dengan adanya pemberian makanan tambahan yang dibuat oleh para kader posyandu memberikan sedikit vitamin dan gizi tambahan bagi para lansia yang mengikuti posyandu lansia. Berikut pengetahuan responden tentang pentingnya makanan tambahan bagi keluarga khususnya lansia :

**Tabel 5: Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Pemberian
Makanan Tambahan Bagi Keluarga Khususnya Lansia**

Pengetahuan	F	%
Tahu	72	72
Tidak Tahu	28	28
Total	100	100 %

Sumbe: data diolah

Dari 100 responden, yang mengetahui pentingnya pemberian makanan tambahan bagi tubuh adalah sebanyak 72 responden atau 72 %. Sedangkan yang tidak mengetahui betapa pentingnya pemberian makanan bagi keluarga khususnya bagi lansia hanya 28 responden atau 28 % saja. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sudah banyak para anggota posyandu lansia khususnya para lansia yang mengetahui betapa pentingnya pemberian makanan tambahan bagi keluarga khususnya bagi para lansia itu sendiri. Dengan pemberian makanan tambahan yang diberikan pada saat posyandu lansia diharapkan dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari dalam keluarga masing-masing. Sehingga semua keluarga mendapatkan asupan gizi dan vitamin yang banyak dari makanan tambahan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang sosialisasi posyandu lansia di Surabaya adalah tinggi. Dimana informasi yang disampaikan pada sosialisasi posyandu lansia tersebut dapat membuka jendela pengetahuan tentang posyandu lansia, sehingga dapat dikatakan bahwa teori S-O-R dapat memberikan efek berupa respon yang positif dari para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2005. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchajana. 1993. Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Bakti.
- _____, 2000. Televisi, Siaran dan Praktek, Bandung :
CV. Mandar Maju.
- Hadi, Sutrisno. (1995). Analisis Regresi. Cetakan keenam, Andi Offset, Yogyakarta
- Hasan, Iqbal, 2002, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kuswandi, Wawan. 1996. Komunikasi Massa. Jakarta: Rineka Cipta
- Mc. Quail, Dennis. 1994. Teori Komunikasi Massa (Suatu Pengantar), Jakarta: Erlangga
- Nazir Muhamad, 198. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaludin, 1998. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Singarimbun. Masri, 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Soenarjo, SU Djoenarsih, 1997. Opini Publik. Yogyakarta: Liberty
- Vivian, John, 2005. The Media of Mass Communication (7th ed). United States of Amerika : Pearson Eduvation.
- BPS, 2008. Surabaya Dalam Angka 2008, Surabaya
Non Buku
<http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/11/16/01433236/olokolok.soal.privasi>, 13 april 2009 pukul 08.54
www.KPI.go.id/index.php?etats=pengaduan&nid=3126, 13 april 2009 pukul 06.49
www.KPI.go.id/index.php?etats=pengaduan&nid=3126, 13 april 2009 pukul 06.55
www.KPI.go.id/index.php?etats=pengaduan&nid=3126, 13 april 2009 pukul 07.09
<http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat> dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia, 13 april 2009 pukul 10.19